

**KETERLIBATAN MAHASISWA KKN UNIVERSITAS SUNAN GIRI
SURABAYA DALAM KEGIATAN PENINGKATAN NILAI SPIRITUAL PADA
PENGAJIAN RUTIN DI DESA PADEMONEGORO KECAMATAN
SUKODONO**

**Trianti Setiyanti, Nurussaniyah, Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih,
Roidatus Shofiyah, Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud, Nelud Darajaatul Aliyah**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Pendampingan dan bimbingan rohaniah sejatinya merupakan langkah untuk memperkaya dimensi spiritual manusia dengan memperkuat keyakinan dan kesalehannya kepada Allah Swt, dengan tujuan mengatasi razia masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam perjalanan hidupnya. Dalam aspek keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, karena intinya adalah untuk menyampaikan prinsip-prinsip keagamaan kepada para jamaahnya. Prakarsa Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa kebaikan dan manfaat bagi umat, terutama untuk kaum perempuan, terutama mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini tidak hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah Majelis Ta'lim, tetapi juga untuk semua tingkatan masyarakat, baik di lingkungan sosial maupun dalam lingkup keluarga.

Kata kunci : Bimbingan, Masyarakat, Majelis Ta'lim

ABSTRACT

Religious guidance and counselling is actually an effort to develop the spiritual dimension of humans through strengthening their faith and piety in Allah Swt, in order to overcome various problems and difficulties faced by individuals in the course of their lives. In a religious context, Majelis Ta'lim makes a huge contribution to society, because its main purpose is to teach religious matters to its congregation. The existence of Majelis Ta'lim in the community has brought benefits and benefits to the people, especially for women, especially for those who are members and congregation. Not only for the interests and lives of the Majelis Ta'lim congregation, but also for all levels of society, both in the community and family.

Keywords : Mentoring, Community, Majelis Ta'lim

PENDAHULUAN

Perkembangan majelis ta'lim mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai kelompok dakwah setelah berakhirnya Orde Baru. Selama masa pemerintahan Orde Baru, keberadaan majelis ta'lim sering dianggap sebagai instrumen politik pemerintah untuk mengamankan dan memberikan legitimasi kepada masyarakat bahwa pemerintah mendukung kegiatan keagamaan di ruang publik (Nugraha, 2020). Namun, tidak berarti bahwa perkembangan majelis ta'lim dimulai pada masa Orde Baru, sebab semangat yang tumbuh di dalam majelis ta'lim telah ada sejak lama. Pasca runtuhnya Orde Baru, terjadi peningkatan kesadaran akan peran agama dalam membentuk identitas nasional. Majelis ta'lim menjadi wadah penting untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Majelis Ta'lim, sebagai institusi pendidikan informal Islam dengan struktur kurikulum khusus, diadakan secara rutin dan terjadwal, dihadiri oleh jama'ah yang cukup banyak. Maksudnya adalah untuk memperkuat hubungan sosial antar manusia dan mewujudkan prinsip-prinsip keislaman kepada Allah SWT. Seiring berjalannya waktu, majelis ta'lim telah berkembang menjadi lembaga dakwah yang tersebar di seluruh wilayah nusantara, membawa corak dakwah dan pemahaman yang dianut oleh para pengikutnya. Majelis ta'lim seringkali menekankan nilai-nilai moral dan etika Islam, memberikan panduan bagi anggotanya untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan keadilan penuh (Darmawan *et al.*, 2021b).

Majelis ta'lim menjadi wadah berkumpulnya masyarakat untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Lembaga ini menciptakan lingkungan interaktif, memungkinkan anggotanya berinteraksi sosial satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga membangun kebersamaan dalam konteks kehidupan beragama. Majelis ta'lim, sebagai sarana transformasi nilai-nilai agama, berfungsi memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat. Fenomena majelis ta'lim melibatkan strata sosial atas, menengah, dan bawah, dengan tujuan menyebarkan syiar-syiar ajaran Islam dengan kedamaian, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam dan kesadaran sebagai individu beragama (Amin, 2016).

Melalui berbagai kegiatan, majelis ta'lim menjadi proses pendidikan yang mendorong internalisasi nilai-nilai agama, memungkinkan anggotanya merefleksikan norma-norma yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan interaksi intensif dengan masyarakat setempat, mahasiswa KKN dapat lebih mendalam memahami kebutuhan spiritual masyarakat Desa Pademonegoro.

Peningkatan nilai spiritual di tengah masyarakat merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan sosial (Djazilan & Darmawan, 2021). Nilai spiritual dapat memberikan kestabilan mental dan emosional kepada individu. Keberadaan nilai-nilai yang mendalam dapat menjadi pendorong untuk mencapai kedamaian batin, mengatasi stres, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Langkah-langkah konkrit dalam bentuk kegiatan pengajian rutin diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong peningkatan nilai spiritual dan kesadaran religius di antara warga desa. Pendekatan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung kegiatan

tersebut (Darmawan *et al.*, 2021a; Djazilan & Hariani, 2022; Kurniawan *et al.*, 2022; Putra *et al.*, 2022; Ummat & Retnowati, 2022; Masnawati & Kurniawan, 2023). Penggunaan media digital atau aplikasi pembelajaran agama dapat memberikan akses lebih luas kepada masyarakat, memfasilitasi diskusi, dan mendokumentasikan proses peningkatan nilai spiritual.

Kajian majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk dari aktivitas keagamaan yang diikuti oleh umat Muslim di Desa Pademonegoro. Walaupun kegiatan ini tidak diwajibkan, tetapi kaum lanjut usia Muslim di desa Pademonegoro menunjukkan antusiasme untuk turut serta. Kegiatan yang dilakukan dalam kajian ini melibatkan mendengarkan ceramah dan berpartisipasi dalam kegiatan bertadarus. Acara ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi ilmu keagamaan, tetapi juga memberikan peluang kepada lansia untuk menjalin hubungan sosial (Wahyudi *et al.*, 2018).

Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif jangka panjang, di mana nilai-nilai spiritual yang kuat dapat menjadi dasar kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berdaya. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa KKN UNSURI Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual di Desa Pademonegoro diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih sadar dan menghargai nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pendekatan metode deskripsi digunakan untuk menguraikan metode dan materi yang menjadi bagian utama dalam upaya memperdalam pemahaman keagamaan para jamaah pengajian. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan:

1. Metode Ceramah: metode ini melibatkan penyampaian materi oleh narasumber dengan cara lisan atau melalui ceramah. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara komprehensif dan mendalam kepada jamaah pengajian, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek keagamaan.
2. Metode Tanya Jawab: metode ini memberikan kesempatan kepada setiap jamaah pengajian untuk mengajukan pertanyaan. Interaksi dua arah antara narasumber dan jamaah ini memudahkan pemahaman materi yang disampaikan, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendalam.

Pada pengajian bulanan, materi yang dibahas dirancang untuk merangkul dan mendalami berbagai aspek kehidupan keagamaan para jamaah. Dalam keberagaman topik yang disajikan, beberapa aspek yang diangkat untuk membentuk pondasi keagamaan yang kokoh dan aplikatif antara lain:

1. Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan: materi ini menekankan pentingnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Deskripsi materi mencakup langkah-langkah konkrit untuk mencapai peningkatan tersebut.

2. Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah: materi ini menguraikan kewajiban sesama muslim dalam menyelenggarakan jenazah, menyoroti aspek kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama. Deskripsi materi memberikan pandangan detail tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan.
3. Tuntunan Penyelenggaraan Jenazah: materi ini membahas tuntunan dan prosedur penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan hingga proses penguburan. Deskripsi materi memberikan gambaran komprehensif tentang setiap langkah yang harus diikuti.
4. Bekal Taqwa untuk Kehidupan Abadi: materi ini mengajak setiap muslim untuk memperhatikan bekal taqwa sebagai persiapan menghadapi kehidupan yang kekal abadi setelah meninggalkan dunia ini. Deskripsi materi menyoroti nilai-nilai yang perlu ditanamkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan penerapan metode ceramah dan tanya jawab serta penyampaian materi yang terperinci, kegiatan ini berusaha memberikan pemahaman keagamaan yang mendalam dan aplikatif bagi jamaah pengajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan dan konseling keagamaan memiliki peranan krusial sebagai langkah untuk mengembangkan dimensi rohaniah manusia melalui penguatan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sasarannya adalah untuk membantu individu mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul dalam perjalanan kehidupannya (Widodo, 2019). Lingkup persoalan kehidupan yang dapat diatasi melalui pembinaan ini sangat meluas, melibatkan aspek pekerjaan, kehidupan keluarga, kesulitan belajar, kesehatan mental, permasalahan sosial, hingga pemahaman terhadap keyakinan agama itu sendiri. Pembinaan dan konseling keagamaan tidak hanya terfokus pada penyelesaian masalah konkret, melainkan juga pada pengembangan dimensi spiritual dan nilai-nilai agama yang menjadi dasar kehidupan. Pendekatan pembinaan bersifat preventif, dengan tujuan mencegah kemunculan masalah atau membantu individu menghadapinya dengan lebih baik. Penyelenggara pembinaan haruslah seorang ahli atau memiliki kompetensi dalam bidang konseling sehingga dapat memberikan bantuan yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembinaan. Proses pembinaan tidak hanya membantu individu menemukan solusi praktis untuk masalahnya, melainkan juga membimbing mereka menuju perbaikan secara menyeluruh, termasuk dalam dimensi spiritualitas. Pendekatan yang diterapkan dalam pembinaan dan konseling keagamaan didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah disepakati dalam bidang tersebut. Dengan metode ini, pembinaan dan konseling keagamaan tidak hanya menjadi solusi untuk kesulitan, tetapi juga menjadi wadah untuk pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Selain itu, pembinaan dan konseling keagamaan membawa dimensi preventif yang dapat mengoptimalkan potensi individu dan mencegah timbulnya masalah yang lebih serius di masa depan.

Bimbingan keagamaan memiliki tujuan serupa dengan bimbingan konseling, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah dan mengatasi berbagai problematika

kehidupan. Namun, perbedaan mendasar terletak pada pendekatan dan fokusnya. Bimbingan keagamaan menekankan penanaman nilai-nilai keagamaan secara doktriner dan senantiasa menjadikan agama sebagai kontrol sosial bagi perilaku individu dalam masyarakat. Dalam bimbingan keagamaan, konsepnya bersandar pada kemutlakan kuasa Allah Swt. Ini berarti bahwa segala aspek kehidupan, termasuk masalah dan tantangan yang dihadapi individu, dipandang sebagai bagian dari takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan keagamaan tidak hanya mencari solusi praktis untuk masalah-masalah tersebut tetapi juga mengarahkan individu untuk merenungkan peran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan juga mencoba mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di dalam diri individu. Ini tidak hanya berfokus pada aspek psikologis dan emosional, tetapi juga pada potensi spiritual yang dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan. Melalui pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, individu diharapkan dapat mengatasi rasa khawatir, kecemasan, dan ketidakpastian dengan mempercayai bahwa segala sesuatu adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Selain itu, bimbingan keagamaan juga menjadikan agama sebagai kontrol sosial. Artinya, nilai-nilai keagamaan diarahkan untuk membentuk perilaku positif dan moral dalam masyarakat. Melalui pemahaman akan ajaran agama, individu diharapkan dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma keagamaan, sehingga dapat menciptakan harmoni dan ketertiban sosial. Dengan demikian, bimbingan keagamaan tidak hanya membantu individu dalam mengatasi masalah dan kesulitan hidup, tetapi juga memberikan landasan moral dan spiritual untuk membimbing perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam memahami dan mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari.

Majelis Ta'lim bukanlah lembaga pendidikan formal yang diatur oleh kebijakan pemerintah, tetapi lebih kepada suatu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang muncul dari masyarakat sendiri. Meskipun demikian, keberadaannya memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam konteks keagamaan (Akmal *et al.*, 2015). Majelis Ta'lim umumnya didirikan oleh masyarakat setempat, dan tujuan utamanya adalah memberikan pengajaran mengenai ajaran agama Islam kepada jamaahnya. Di banyak tempat, terutama di daerah-daerah yang awalnya minim sarana pendidikan keagamaan, Majelis Ta'lim menjadi sumber utama pengetahuan keislaman bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, keberadaan Majelis Ta'lim sangat berarti, terutama karena mampu memberikan akses kepada masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh pengajaran agama. Majelis Ta'lim memiliki dampak yang signifikan, khususnya bagi kaum perempuan. Sebagai lembaga yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat, Majelis Ta'lim memberikan peluang bagi kaum perempuan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Mereka dapat belajar tentang ajaran agama, tata cara ibadah, dan nilai-nilai moral yang dihormati dalam Islam. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberdayakan kaum perempuan untuk turut serta dalam membangun kehidupan keagamaan dan sosial di komunitas mereka. Majelis Ta'lim juga memiliki peran dakwah yang signifikan dalam masyarakat. Dengan kegiatan-kegiatan seperti pengajian, kajian kitab, dan diskusi keagamaan, Majelis Ta'lim membantu

menyebarkan nilai-nilai Islam dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Perannya tidak hanya terbatas pada tingkat lokal, tetapi dapat mencakup wilayah nasional, regional, dan bahkan global, terutama dengan pemanfaatan teknologi dan media sosial (Lembong *et al.*, 2015; Darmawan *et al.*, 2018; Darmawan *et al.*, 2021c; Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Dapat dijelaskan, peran Majelis Ta'lim dalam masyarakat tidak hanya mencakup kepentingan jamaahnya, melainkan juga memberikan manfaat yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan menjadi pusat pengetahuan keagamaan, lembaga ini berkontribusi pada pemahaman keislaman, penguatan moralitas, dan pemberdayaan masyarakat, menjadikannya suatu entitas yang sangat berarti dalam memajukan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan nilai spiritual masyarakat Desa Pademonegoro, keberadaan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya telah memberikan kontribusi positif melalui keterlibatannya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di desa. Kehadiran mereka tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan masyarakat, tetapi juga membantu memperkuat fondasi spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa KKN UNSURI Surabaya telah melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pengajian, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi dengan mendalam. Dengan fokus pada aspek-aspek keagamaan yang mencakup peningkatan keimanan dan ketakwaan, kewajiban menyelenggarakan jenazah, tuntunan penyelenggaraan jenazah, dan bekal taqwa untuk kehidupan abadi, kegiatan ini telah membentuk landasan kuat bagi peningkatan nilai spiritual dan kesadaran religius di kalangan warga desa.

Selain itu, Majelis Ta'lim sebagai wadah keagamaan masyarakat Desa Pademonegoro juga memainkan peran yang signifikan. Majelis Ta'lim tidak hanya menjadi pusat pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan peluang bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya kaum perempuan, untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian kitab, dan diskusi keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan dampak positif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama.

Pentingnya peningkatan nilai spiritual di tengah masyarakat telah terbukti melalui antusiasme lansia Muslim dalam mengikuti pengajian rutin. Dengan demikian, harapannya adalah bahwa upaya ini dapat menciptakan dampak positif jangka panjang, membentuk masyarakat yang lebih sadar dan menghargai nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan segala pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama KKN di Desa Pademonegoro, diharapkan bahwa Mahasiswa KKN UNSURI Surabaya dapat terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih bermakna, dengan nilai-nilai spiritual yang kuat sebagai pondasi kehidupan bersama. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, semoga kebaikan ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pademonegoro.

PENUTUP

Melalui partisipasi proaktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan pengajian rutin (Ibu-ibu) di Desa Pademonegoro, suasana yang mendukung pembelajaran spiritual terwujud secara optimal. Ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas. Di samping itu, hal ini memperkuat kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang semakin relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan yang kuat dari mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, dampak positif yang dihasilkan pada perkembangan masyarakat setempat semakin jelas dan berarti. Keterlibatan mahasiswa ini sekaligus mencerminkan tekad perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi yang berarti dan nyata kepada masyarakat, menjadikan kolaborasi ini sebagai langkah strategis untuk membangun dan memperkuat kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Amin, N. (2016). Peran Sosial Majelis Taklim (Perintisan Majelis Taklim Az-Zahra, Gondoriyo, Ngaliyan Sebagai Lembaga Amil Zakat). *DIMAS*, 16, 291-308.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021a). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D et al. (2021b). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021c). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17–20.
- Nugraha, F. (2020). Majelis Taklim dan Aktualisasi Visi Islam Transformatif. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 42-60.

- Putra, A. R. *et al.* (2022). Relationship between Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyudi, I., D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Widodo, A. (2019). Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66-90.